

**INCREASING THE EFFECTIVE SPEED OF STUDENTS READING
BY USING THE CLOS METHOD**

**PENINGKATAN KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE KLOS**

Novita Asmi Sihombing

Indonesia, SMA Negeri 3 Bangko Pusako, novitaasmi.sihombing27@gmail.com

Article history: Received: 22 Januari 2023

Revision: 5 Februari 2023

Accepted: 31 Mei 2023

Available online: 20 Juni 2023

ABSTRACT

This research was conducted due to the low reading proficiency of students in school. The implementation of the Klos method in reading instruction is an effort to address this issue. The objective of this study is to enhance the effective reading speed of students in Grade XI IPA1 at SMA Negeri 3 Bangko Pusako by utilizing the Klos method. The research involved a sample of 32 students throughout three instructional cycles. The data analysis technique used was qualitative analysis, applied to qualitative data obtained from observations of students and teachers during classroom instruction. Quantitative analysis was conducted on the results of the students' effective reading speed test using the Klos method. In the first cycle, the reading comprehension was still considerably low with an average of 85.54 words per minute (wpm), an independent level of 81.25%, an instructional level of 40.61%, and a frustration level of 40.62%. In the second cycle, positive changes were observed, with the average effective reading speed reaching 156.88 wpm. The independent level achieved was 71.87%, the instructional level was 6.25%, and the frustration level was 9.37%. In the third cycle, the average effective reading speed further increased to 204.02 wpm, reaching a 100% independent level. The analysis results demonstrate that students' effective reading speed can be improved with the assistance of rapid reading activities taught using the Klos method.

Keywords: *Effective Reading Speed (KEM), the Klos Method*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa di sekolah. Penggunaan dari metode klos dalam pembelajaran membaca adalah sebuah upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi. Ada pun tujuan dari penelitaian ini yaitu guna meningkatkan kecepatan membaca efektif sisewa XI IPA¹ SMA Negeri 3 Bangko Pusako dengan menggunakan metode klos. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 32 siswa selama III siklus pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang diterapkan pada data kualitatif dengan data yang diperoleh dari observasi pada siswa dan guru selama pembelajaran di kelas berlangsung. Analisis kuantitatif terhadap hasil tes kecepatan efektif membaca siswa yaitu dengan menggunakan metode klos. Hasil belajar pada siklus I keterbacaan masih begitu rendah dengan rata-rata 85,54 kpm dengan tingkat independen 81,25%, tingkat instruksional 40,61%, dan tingkat frustasi 40,62%. Hasil pada tahap penelitian siklus II terjadi perubahan positif pada hasil penelitian yaitu rata-rata kecepatan membaca efektif 156,88 kpm. Tingkat independent yang dihasilkan 71,87%, tingkat instruksional 6,25%, da pada tingkat frustasi 9,37%. Pada penelitian siklus III diperoleh hasil kecepatan efektif membaca rata-rata semakin meningkat yaitu 204,02 kpm. Pada taraf independent mencapai 100%. Hasil analisis memeperlihatkan bahwa kecepatan efektif membaca siswa dapat ditingkatkan dengan bantuan kegiatan membaca cepat yang diajarkan dengan metode klos.

Kata kunci: *Kecepatan efektif membaca (KEM), metode klos*

DOI: [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).11971](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).11971)

Citation: Sihombing, N. A. (2023). Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode Klos. *Geram*, 11(1).

PENDAHULUAN

Bedasarkan penagalaman peneliti, belajar membaca dan pengalaman sendiri serta apa yang dipelajarinya dan ingin dikuasainya selama ini, sebuah model pembelajaran selalu dikaitkan dengan

yang ada dalam buku teks. Metode pembelajaran membaca yang ada saat ini biasanya Teknik membaca pemahaman. Teknik pembelajaran yang begitu tersebar dan banyak tidak digunakan secara maksimal untuk Latihan membaca. Padahal di kelas, keterampilan membaca sangat kurang karena selalu mengacu pada buku teks (Karsono, 2014). Sejalan dengan hal tersebut (Mahanani, 2018) juga menyatakan bahwa model pembelajaran selalu merujuk pada sesuatu yang terdapat dalam buku paket atau buku pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu hanya pada membaca pemahaman. Salah satu metode yang digunakan adalah metode uji rumpang. Penekanan hasil focus pada ketercapaian target kurikulum dengan berorientasi pada peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab atau mengerjakan soal-soal yang di disajikan tanpa mendalami apakah siswa memahami atau tidak dengan wacana yang dibaca. Soal-soal yang diujikan juga sering tidak merujuk pada penguasaan keterampilan aspek berbahasa. Oleh karena itu, siswa berasumsi bahwa tujuan pembelajaran membaca hanya untuk menjawab pertanyaan kemudian mencari istilah-istilah yang sulit dan sebagainya. (Dalman, 2015) menyebutkan bahwa hal tersebut dihadapi para siswa dengan proses yang amat lain.

Masalah yang lain yang sering berulang saat dilakukan pembelajaran membaca yaitu pendidik cenderung memprioritaskan penyelesaian materi yang merupakan target dalam kurikulum dengan berpedoman pada upaya peningkatan kemampuan siswa saat menjawab soal yang diujikan (Merdekasari, 2015). Hal lain yang sangat penting juga adalah kurangnya pemahaman juga penguasaan tentang metode pembelajaran membaca oleh guru Bahasa Indonesia (Nurhayati, 2012). Di samping itu pemilihan bahan bacaan yang harus dimasukkan dalam pembelajaran membaca oleh guru harus merujuk pada bahan bacaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta tingkat perkembangan kognisi siswa, minat, dan tingkat membaca (Ghasya, 2018).

Menurut (Harjosujono, 1996) aspek membaca adalah keterampilan yang tentunya memerlukan Latihan yang intensif dan berkelanjutan. Dalam dunia Pendidikan, keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting karena keterampilan membaca menentukan kualitas dan juga keberhasilan dari seorang siswa sebagai peserta didik (Eriyanto, 2003). Seorang guru harus mampu memotivasi siswanya dengan dua cara, salah satunya melalui keterampilan membaca. Guru Bahasa Indonesia harus mampu berinovasi dalam memilih metode ataupun Teknik pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dengan demikian tujuan kurikulum juga pasti tercapai secara maksimal (Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, 2016). Untuk itu seorang guru juga harus mampu mengidentifikasi suatu Teknik pembelajaran yang dinilai lebih mudah dilaksanakan dibandingkan dengan teknik atau cara yang lain, seperti metode klos yang bisa digunakan sebagai metode pembelajaran membaca (Taufik & Nurhayati, 2019).

(Subyakto, Sri Utari, 1988) menyatakan bahwa pembaca cepat beranggapan bahwa pembaca cepat merupakan pembaca yang efektif dan juga efisien. Dengan demikian seorang siswa dengan konteks membaca yang lambat tentu tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan padanya dalam waktu yang sudah ditetapkan. Kecepatan efektif membaca (KEM) adalah sebutan atau istilah yang mendeskripsikan kemampuan membaca dari seorang pembaca yang sebenarnya (Alshumaimeri, 2011). Proses membaca mendukung dua unsur, pertama unsur visual yaitu kemampuan menggerakkan penglihatan (mata) yang berguna mengenali symbol-simbol grafis. Kedua unsur kognitif. Agar kemampuan efektif membaca tercapai maka diperlukan Latihan terus-menerus dan proses pembiasaan diri (Karsono, 2014).

Closure adalah asal kata klos. Istilah tersebut berasal dari psikologi Gestalt, Wilson Taylor. Dalam Teknik klos dijelaskan bahwa kecenderungan orang untuk melengkapi model yang kurang lengkap menjadi sebuah kesatuan yang utuh (Alimuddin, 2015). Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembaca diminta untuk memahami suatu wacana yang tidak lengkap karena ada bagian yang sengaja dihilangkan tetapi pemahaman pembaca terhadap isi bacaan tetap utuh. Bagian kata yang dirumpangkan atau dihilangkan biasanya disebut preposisi. Pembaca kemudian mengisi kekosongan-kekosongan tersebut sesuai dengan teks aslinya. (Alimuddin, 2015) menyebutkan bahwa Teknik klos berguna untuk mengukur keterbacaan suatu wacana dan juga untuk mengukur tingkat penguasaan atau pemahaman pembaca. Menggunakan Teknik ini tentu akan mudah mengetahui perkembangan tentang konsep Bahasa, pemahaman dan pengetahuan siswa. Teknik ini sangat membantu dalam menetapkan tingkat pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Dari beragam uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa kelebihan metode klos ini adalah mampu menentukan tingkat keterbacaan sebuah wacana kemudian keterbacaan siswa dan latar belakang

pengalaman sesuai dengan minat dan juga kemampuan berbahasa dari siswa itu sendiri (Soedarso, 2000).

Menurut (Rina Yuliana, 2017) teknik isian rumpang atau Teknik klos mejadi alat ukur yang memiliki keterbacaan yang baik. Selain itu penelitian yang dilakukan (Sudjana, 1998) membuktikan bahwa kehandalan metode klos ini diperbandingkan dengan beberapa skor dari tes baku pembelajaran Bahasa Inggris. (Mukminah, 2021) juga menyatakan metode klos mampu memberikan peningkatan kecepatan efektif membaca siswa di kelas secara signifikan. Hasil tersebut diperoleh secara signifikan melalui pembelajaran siklus I yang hanya dapat dicapai siswa sebanyak 4 orang untuk kecepatan efektif membaca dari 24 siswa, Sebanyak 20 siswa sangat rendahkemampuan efektif membacanya. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode klos pada siklus II peningkatan hasil secara signifikan tercapai yaitu 23 siswa mencapai hasil yang memuaskan dan hanya 1 siswa memperoleh hasil kurang baik. (Ating, 2021) juga menyebutkan bahwa metode klos meningkatkan kecepatan membaca siswa. Penelitian dilakukan sebanyak 3 tahapan yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasilnya sangat baik. Pada siklus I kecepatan membaca siswa hanya 87 kpm sebelum dilakukan Tindakan. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 150 kpm setelah dilakukan Tindakan dengan menggunakan metode klos. Pada siklus III mengalami peningkatan yang semakin baik yaitu 201 kpm. Jelas bahwa metode klos yang diterapkan pada pembelajaran kecepatan efektif membaca sangat baik.

(Kamijan, 1996) Standar evaluasi tes klos di Indonesia sebagian besar menggunakan PAP (Balance Reference Assessment/Penilaian Acuan Patokan), sehingga lebih tepat menggunakan standar Earl F. Rankin dan Yoseph Cullhene, sebagai berikut: Jika persentase melebihi 60%, itu adalah tingkat independen. 2) Bila gap skor test mencapai 41%~60%, pembaca berada pada level instruksional, dan bila gap skor test berada pada atau di bawah 40%, reader berada pada level frustrasi atau gagal. berikut kelebihan dan kekurangannya: Ya Model interaksi antara pembaca dan penulis, menilai keterbacaan dan kemampuan membaca, teknik klos adalah alat pengujian yang fleksibel dan ringkas, tes klos mencakup sejumlah besar pembaca, teknik klos juga dapat digunakan sebagai sebuah alat pengajaran. Tes ini juga dapat digunakan untuk latihan membaca pemahaman, dimana siswa (pembaca) kritis terhadap apa yang mereka baca. Sedangkan kelemahannya antara lain: Tidak ada validitas pemahaman yang lebih baik, pembaca tidak harus melampaui wacana pemahaman, dan ada beberapa pengisi yang konsisten (Kamijan, 1996). Untuk mengatasi kelemahan tersebut, peneliti menawarkan bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Peneliti tidak memberikan bacaan yang terlalu tinggi atau terlalu rendah untuk kemampuan siswa. (Sudjana, 1998) menjelaskan kriteria pembuatan klon menurut tabel berikut

Tabel 1. Kriteria Pembuatan Klos

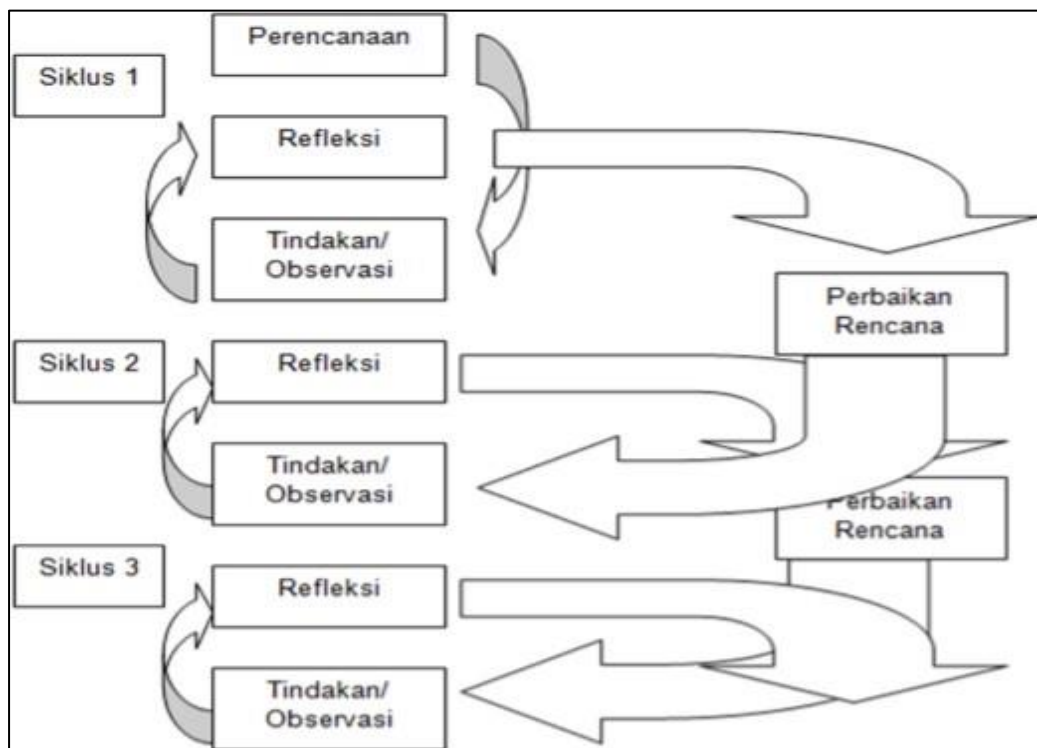
Karakteristik	Sebagai Alat Ukur	Sebagai Alat Ajar
1. Panjang Wacana	Antara 250-350 perkataan dari wacana terpilih	Wacana yang terdiri atas maksimal 150 perkataan
2. Delisi (lesapan)	Setiap kata ke-an hingga berjumlah lebih kurang 50 buah	Delisi secara selektif bergantung pada kebutuhan siswa dan pertimbangan guru
3. Evaluasi	Jawaban berupa kata, persis sesuai dengan kunci/teks aslinya: metode "exactwords"	Jawaban boleh berupa sinonim atau kata yang secara struktur dan makna dapat menggantikan kedudukan kata yang dihilangkan "contextual method"
4. Tindak lanjut		Lakukanlah diskusi untuk membahas jawaban-jawaban siswa.

Penulis mencoba menyingkap tentang kecepatan efektif membaca (KEM) dari siswa disebabkan oleh rendahnya kemampuan membaca efektif yang ada di sekolah. Jika di Amerika yang merupakan negara adikuasa dan maju, kecepatan efektif membaca siswa SMA-nya mencapai 250 kpm dan minimal 70% sudah memahami isi bacaan. Jika dihitung kecepatan membaca efektif (KEM) = 250 kpm x 70% = 175 kpm. (Harjasujana, 2000). Jika KEM terendah siswa SMA di Amerika Serikat ±175 km/menit, maka masih banyak siswa SMA di Indonesia yang KEM tertingginya ±175 km/menit.

Berdasarkan pengalaman peneliti siswa kelas XI IPA¹ SMA Negeri 3 Bangko Pusako, hal di atas sepertinya juga pernah terjadi. Dengan KEM ±175kpm, bagaimana menguasai iptek yang diharapkan melalui berbagai media cetak dalam waktu yang relatif singkat? Berdasarkan uraian singkat di atas maka peneliti melakukan tindakan “Peningkatan kecepatan efektif membaca siswa dengan menggunakan metode Klos”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Stephen Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2006). Model yang dirancang oleh Stephen Kemmis dan McTaggart ini memiliki prosedur yang dimulai dari mengasumsikan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang yang menjadi dasar desain pemecahan masalah yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat seperti gambar berikut.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Langkah pertama dalam proses penelitian ini adalah prosedur pendahuluan, yang berisi tentang identifikasi metode Klos dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM), yang kemudian dilakukan kegiatan yang terdiri dari 3 siklus. Masing-masing siklus kegiatan terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan/perencanaan kegiatan, (2) tahap pelaksanaan kegiatan, (3) tahap observasi dan evaluasi, dan (4) tahap analisis dan refleksi (Arikunto, 2006). Adapun penjelasan rinci mengenai masing-masing siklus kegiatan tersebut adalah sebagai berikut ini:

Persiapan Tindakan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengacu pada rencana diskusi yang dibuat oleh guru.
- b) Menyiapkan bahan ajar.
- c) Persiapan instrument sebagai alat observasi.
 - 1) Lembar kemampuan tingkat keterbacaan dan pemahaman siswa.
 - 2) Lembar observasi masalah yang dihadapi untuk meningkatkan kecepatan membaca efektif siswa.
- d) Menetapkan jadwal untuk tindakan kelas.

Rancangan Implementasi (Pelaksanaan Tindakan)

Tindakan untuk setiap siklus biasanya sebagai berikut: 1) Siswa mendiskusikan metode Klos; 2) Siswa dan guru menarik kesimpulan mengenai wacana yang rumpang dan solusi dalam memperbaiki kerumpangan tersebut; 3) Siswa membuat kelompok belajar yang diatur sesuai dengan absen kelas. Apabila siswa memiliki nomor urut absen ganjil dinamakan responden dan apabila siswa memiliki nomor urut absen genap dinamakan pengamat. Kelompok belajar dibentuk sebanyak 2 orang dalam 1 kelompok yang terdiri dari 1 responden dan 1 pengamat. Siswa pengamat bertugas sebagai pencatat waktu dan menghitung KEM responden; 4) Siswa yang memiliki nomor urut absen ganjil akan membaca wacana yang telah disiapkan dan siswa yang memiliki nomor urut absen genap akan bertindak sebagai pencatat waktu dan menghitung KEM responden; 5) Siswa pengamat bertugas mengukur keterbacaan responden dari masing-masing pasangannya; 6) Pada langkah selanjutnya, kelompok yang pada awalnya diwawancarai berubah menjadi kelompok observasi. Tugas kelompok observasi adalah mencatat waktu yang diperoleh serta menghitung KEM para responden; 7) Siswa dan guru bekerjasama menyimpulkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode KLOS sebagai panduan refleksi.

Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, masing-masing siklus melakukan pengamatan dengan instrument sebagai berikut ini:

Tingkat keterbacaan dan pemahanan metode Klos yang terdiri dari: 1) Panjang wacana yang dibaca sebagai alat ukur; 2) Delisi (lesapan) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan juga yang menjadi pertimbangan guru yaitu keterampilan dalam menguasai unsur tata bahasa, keterampilan kosakata dan makna yang terkandung; 3) Evaluasi sebagai alat ajar (kontekstual) yang berarti boleh sinonimnya ataupun maknanya dapat menggantikan kedudukan dari kata yang dilepas.

a) Lembar pengamatan masalah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan KEM

Instrumen ini berfungsi sebagai alat pemantau masalah yang dihadapi oleh siswa pada saat proses pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode Klos. Instrumen tersebut ialah tingkat pengetahuan bahasa, kemampuan kognitif, pengalaman membaca.

b) Lembar observasi aktivitas guru atau peneliti

c) Pada siklus akhir (ketiga), akan diberikan lembar angket kepada siswa yang berisi tentang pelaksanaan pembelajaran Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan menggunakan metode Klos.

Refleksi

Ketika sudah mencapai tahanan akhir dalam masing-masing siklus, maka akan dilakukan refleksi yang bertujuan untuk mengetahui capaian yang diperoleh dalam tingkat keterbacaan dan pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca. Rumus yang dipakai untuk mengetahui Kecepatan Efektif Membaca adalah sebagai berikut:

$\frac{K}{Wm} \times \frac{K}{Wm} \times \frac{B}{SI} = Kpm$	Keterangan:		
	K	=	Jumlah kata yang dibaca
	Wm	=	Waktu tempuh baca dalam satuan menit
$\frac{Wd : 60}{K} \times \frac{B}{SI} = Kpm$	Wd	=	Waktu tempuh dalam satuan detik
	B	=	Skor perolehan tes yang dijawab dengan benar
$\frac{K}{Wm} (60) \times \frac{B}{SI} = Kpm$	SI	=	Skor ideal atau skor maksimal
	Kpm	=	Kata per menit

Seorang siswa dapat dinyatakan membaca (lulus) apabila kecepatan membacanya mencapai jumlah minimal 250 kpm dan pemahaman membaca mencapai jumlah minimal 70 %, atau sesuai nilai KKM (Kriteria Ketentuan Minimal) dengan jumlah minimal 175 kpm. Hal ini berdasarkan pendapat Harjasujana yang menyatakan bahwa nilai KEM evaluasi pembaca sekurang-kurangnya SD sebanyak 140 kpm, SMP sebanyak 140-175 kpm, SMA sebanyak 175-245 kpm, dan Perguruan Tinggi sebanyak 245-280 kpm (Harjasujana, 2000).

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bangko Pusako, TP 2021/2022. Dimana terdapat 3 kelas untuk tingkat XI IPA, dan yang terpilih secara acak adalah kelas XI IPA 1 yang berjumlah 32 siswa. Lokasi sekolahnya adalah Jalan LintaS Riau - Sumatera Utara Km 3, Bangko Permata. Penelitian ini menggunakan keterampilan dasar dalam membaca cepat Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika peneliti mengajarkan siswa membaca cepat, ternyata tingkat kemampuan efektif membaca siswa masih rendah. Bagaimana siswa dapat dengan cepat memahami sains dan teknologi jika KEM yang mereka miliki masih rendah? Berdasarkan pernyataan di atas, guru berperan sebagai peneliti yang berusaha menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan metode Klos agar dapat meningkatkan KEM siswa pada penelitian ini. Adapun deskripsi penelitiannya sebagai berikut: Pada tahap awal dilakukan tindakan pendahuluan seperti identifikasi metode Klos dan penentuan Kemampuan Efektif Membaca (KEM), setelah itu dilakukan tindakan yang terdiri dari 3 macam siklus. Pada masing-masing siklus memiliki 2 kali pertemuan, yang dimana setiap pertemuan tersebut berlangsung selama 2 x 45 menit. Setiap siklus meliputi (a) persiapan kegiatan, (b) pelaksanaan kegiatan, (c)observasi dan evaluasi, serta (d)analisis dan refleksi. Adapun pelaksanaan operasi tersebut adalah sebagai berikut ini;

Pra Tindakan

Pada tahap ini, siswa mendengarkan penjelasan mengenai metode Klos dan apa itu Kecepatan Efektif Membaca (KEM), setelah itu siswa mendiskusikan cara menggunakan metode Klos agar dapat meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) para siswa tersebut. Meskipun tindakan ini dirancang sebagai diskusi kelas, ternyata para siswa sangat tertarik untuk memahami bagaimana metode Klos tersebut. Hal ini tercermin dari jumlah pertanyaan maupun jumlah siswa yang memberikan umpan balik. Pertanyaan dan penjelasan tersebut seputar pemahanan mengenai metode Klos dan KEM. Adanya wawasan seperti ini merupakan hal yang sangat baik dalam mengajar siswa untuk meningkatkan KEM dan pemahaman mengenai siklus yang dirancang.

A. Siklus 1

1. Persiapan Tindakan

Hal yang dibutuhkan sebelum melakukan prosedur adalah persiapan yang meliputi: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang dibuat oleh guru, membuat bahan ajar tentang metode Klos dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM), serta membuat bahan bacaan sesuai kriteria Klos. Dalam perolehan hasil penelitian perlu disiapkan alat observasi untuk siswa dan guru. Adapun alat observasi tersebut seperti instrument metode Klos, perangkat penilaian individu KEM, perangkat observasi KEM, perangkat observasi kinerja guru dan survey siswa. Para peneliti ini didukung oleh pengamat guru dan pengamat siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap yang dilakukan pada siklus 1 ini, memerlukan 2 kali pertemuan tatap muka, yang masing-masing membutuhkan waktu selama 2 x 45 menit dengan langkah-langkah pembelajaran yang diikuti sebagai berikut ini:

- a) Kegiatan pertama yang dilakukan adalah membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang dengan tugas yang berbeda. Dari 32 siswa, masing-masing yang memiliki nomor absen ganjil merupakan responden (kelompok belajar yang diteliti), dan masing-masing yang memiliki nomor absen genap merupakan kelompok pengamat (observasi) atau yang mencatat waktu KEM pasangan respondennya. Dengan demikian, satu kelompok terdiri dari satu responden dan satu pengamat atau pencatat waktu.
- b) Kegiatan kedua, seluruh siswa mencatat tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Siswa yang merupakan responden (nomor absen ganjil) akan membaca wacana yang telah disiapkan, dan siswa yang merupakan pengamat (nomor absen genap) mencatat dan menghitung waktu responden.
- d) Siswa pengamat (observer) secara individu mengukur keterbacaan responden (pasangannya).
- e) Tahap selanjutnya, siswa yang semula merupakan responden beralih posisi menjadi pengamat yang bertugas untuk mencatat waktu KEM masing-masing responden, dan siswa yang semula merupakan pengamat beralih posisi menjadi responden.
- f) Setelah semua selesai, kegiatan akhir yang dilakukan adalah siswa berdiskusi mengenai kendala dan hambatan yang dialami dalam meningkatkan KEM dengan menggunakan metode Klos sebagai acuan refleksi.

3. Observasi dan Evaluasi

Siswa sangat antusias dalam membaca cepat dengan menggunakan metode Klos. Awalnya siswa dengan senang hati membentuk kelompok dengan setting yang sederhana namun menarik dimana masing-masing siswa saling berhadapan secara berpasangan yaitu 1 absen ganjil dan 1 absen genap. Sebangak 32 siswa mendapatkan informasi tentang data aktivitas siswa saat belajar membaca dan sekaligus saat menerapkan pengelolaan pembelajaran secara berkelompok dan individual tentang kemampuan membaca siswa saat membaca cepat menurut metode Klos sebagai berikut: jumlah kata dalam wacana ± 630 kata. Sebagai pengukur, standarnya adalah 250-350 kata per menit. Sete;ah menerapkan waktu membaca 2 menit, realita di kelas tidak berhenti, sehingga waktunya ditambah menjadi 3 menit. Dengan demikian, fungsi alat ukur menjadi alat pengajaran yaitu 150-200 kata per menit.

Berdasarkan laporan pengamat terhadap kegiatan guru/peneliti selama pembelajaran, diketahui bahwa guru/peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk mengembangkan KEM siswa. Ketika siswa membentuk kelompok, baik kelompok responden maupun kelompok pengamat, guru juga ikut membantu. Pemodelan metode Klos guna peningkatan KEM sangat terlihat. Evaluasi selalu tunduk pada kriteria Klos maupun KEM. Diskusi untuk mengetahui kendala-kendala KEM dilakukan sebagai acuan pertimbangan untuk siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil uji kemampuan dalam mengerjakan isian rumpang dapat digambarkan sebagai berikut: (1) Tingkat Independen 3 siswa = 93,75%, (2) Tingkat Instruksional 13 siswa = 40,62%, (3) Tingkat Frustrasi 13 siswa = 40,62%. Siswa yang memenuhi kriteria kompetensi minimum, yaitu 175 kata per menit di atas sebanyak 0 siswa. Terdapat 32 siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai nilai 175 kata per menit. Nilai KEM tertinggi siswa adalah 170 kpm, dan nilai KEM terendah siswa adalah 55 kpm, dengan rata rata keseluruhan nilai KEM siswa adalah 85,54 kpm. Pada diskusi kelompok yang diadakan, tercatat permasalahan yang terjadi pada saat membaca cepat siswa yaitu masalah kompetensi pengetahuan sebesar 78,12% atau sebanyak 26 siswa, masalah kemampuan kognitif sebesar

72,12% atau 26 siswa, dan masalah pada pengalaman membaca sebesar 87,50% atau sebanyak 29 siswa.

4. Analisis dan Refleksi

Permasalahan yang dihadapi siswa ketika membaca dengan menggunakan metode Klos dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Siswa harus memperluas pengetahuan mereka tentang bahasa Indonesia dengan sering membaca kamus bahasa Indonesia dan teori bahasa.
- b. Siswa hendaknya mengembangkan keterampilan kognitifnya dengan meningkatkan kemampuan berfikir dan kepekaannya untuk memahami makna yang terkandung di dalam teks seefektif dan seefisien mungkin.
- c. Siswa harus banyak memiliki pengalaman membaca agar dapat meningkatkan pengalaman membaca. Orang yang memiliki banyak pengalaman membaca akan berbeda KEM nya dengan orang yang jarang membaca.
- d. Guru//peneliti harus menghasilkan wacana yang dominan dan menghindari wacana yang terpinggir, yaitu sebuah wacana yang membentuk menyerupai bagaimana kondisi wacana yang sebenarnya. Wacana dominan akan memberikan petunjuk mengenai bagaimana suatu objek dapat dibaca dan dipahami. Wacana yang dominan memberikan daya tarik tersendiri bagi pembacanya sehingga siswa sangat senang ketika membaca sesuatu yang baru.

Berdasarkan wawasan dari hasil refleksi di atas, dilakukan perbaikan untuk perencanaan siklus berikutnya.

B. Siklus II

1. Persiapan Tindakan

Pada Siklus II ini, persiapan tindakan kelompok yang dilakukan sama dengan persiapan tindakan kelas pada siklus I, namun pada siklus ini persiapannya merupakan lanjutan. Rencana pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan bantuan dua orang observer dari guru mata pelajaran yang sejenis. Bacaan disusun sebagai wacana factual (dominan), yang artinya: "Tembak Pesuruh Indonesia, Pejarah dan Koruptor". Untuk memperlancar proses pembelajaran, maka pembelajaran dilengkapi dengan bahan ajar. Selama tahap observasi, peneliti dibantu khususnya dalam perhitungan KEM, oleh pengamat dari guru mata pelajaran terkait dan pengamat dari siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini, guru menerapkan proses pembelajaran melalui tahap-tahap yang sebagai berikut ini:

- a. Kegiatan pertama yang dilakukan siswa adalah membentuk kelompok seperti yang ada pada siklus I dan siswa mencatat tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.
- b. Siswa yang memiliki nomor absen ganjil akan membaca teks nonfiksi sekitar 400 kata, "Tembak, Pesuruh, Preman, dan Koruptor Indonesia", dengan waktu baca 2 menit.
- c. Setelah membaca selama 2 menit, bacaan tersebut diambil peneliti, dan siswa akan diberikan teks lain dengan bacaan yang sama namun dengan 15 rumpangan dan siswa diberi kesempatan untuk mengerjakannya dalam kurun waktu 10 menit.
- d. Siswa yang memiliki nomor absen genap sebagai pengamat bertanggung jawab untuk mengukur KEM responden (pasangannya).
- e. Pada tahap selanjutnya, siswa yang semua bertindak sebagai responden beralih posisi menjadi sebagai pengamat, yang bertugas mencatat waktu dan menghitung KEM

responden, dan siswa yang bertindak sebagai pengamat beralih posisi menjadi sebagai responden.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi dan evaluasi yang ada pada siklus II ini melakukan kegiatan pembelajaran kondusif. Peneliti menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk membuat suasana kelas menjadi sangat bermakna. Oleh karena itu, penilaian yang diterapkan adalah penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan ketika siswa menggunakan metode Klos dalam meningkatkan KEM. Berdasarkan hasil tes isian rumpang, terdapat 23 orang atau 71,87% pada tingkat independen, 2 orang atau 6,25% pada tingkat struksional, 3 orang atau 9,37% pada tingkat frustrasi/gagal. Hal ini meningkat signifikan dibandingkan dengan siklus I. indeks membaca efektif siswa pada penelitian ini tercatat sebagai berikut: (1) dari KEM siswa yang tuntas kriteria ketuntasan minimal (KEM = 175 kpm ke atas), 14 siswa atau 43,75% tidak tuntas dan 18 siswa atau 56,25% tidak tuntas. Ini juga meningkat dibandingkan siklus I. pada siklus II ini, nilai KEM tertinggi mencapai 21 kpm, nilai terendah mencapai 74,4 kpm, dan nilai rata-rata mencapai 156,88 kpm. (tersedia di Lampiran I)

Masalah yang terekam dapat dipecahkan dalam diskusi kelompok. Masalah dikelompokkan tiga klasifikasi, yaitu tingkat pengetahuan bahasa, tingkat kemampuan kognitif, dan klasifikasi pengalaman membaca mulai berkurang dengan solusi yang diterapkan. Terdapat 15 siswa atau 46,87% yang memiliki masalah pada tingkat pengetahuan bahasa, dan terdapat 16 siswa atau 50,00% yang memiliki masalah pada tingkat kemampuan kognitif, dan yang terakhir terdapat 17 siswa atau 53,12% yang memiliki masalah pada tingkat pengalaman membaca. (dalam Lampiran 2)

4. Analisis dan Refleksi

Permasalahn siswa yang sudah memiliki solusi dalam pelaksanaan refleksi harus dilanjutkan, mengingat hasilnya sangat menggembirakan, khususnya siswa diharapkan dapat mengembangkan pengalaman membaca mereka melalui sering membaca agar KEM siswa semakin meningkat.

C. Siklus III

1. Persiapan Tindakan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II, siklus III merupakan bagian dari penguatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Selama penyusunan prosedur, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar peneliti langsung menggunakan bacaan sebanyak 250 kata untuk dibaca dan waktu membaca yang direncanakan hanya 1 menit. Lembar observasi untuk mengidentifikasi KEM dan angket siswa juga disiapkan untuk memaksimalkan penelitian tindakan kelas ini.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini merupakan siklus terakhir. Peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal siswa membentuk kelompok seperti pada siklus sebelumnya.
- b. Siswa juga mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- c. Siswa dengan nomor urut absen ganjil membaca teks nonfiksi “Peraturan Lalu Lintas” yang kira-kira terdiri dari 250 kata dan hanya berdurasi 1 menit waktu yang diberikan untuk membaca.

- d. Setelah 1 menit habis, maka lembar teks yang dibaca akan diambil oleh guru dan digantikan dengan lembar yang lain dengan teks yang sama namun ada kerumpangan sebanyak 15 rumpang.
- e. Siswa diberi waktu selama 10 menit untuk mengisi teks yang rumpang tersebut.
- f. Siswa yang memiliki nomor absen genap bertindak sebagai pengamat ini memiliki tugas untuk mengukur tingkat keterbacaan responden.
- g. Selanjutnya, siswa yang bertindak sebagai responden beralih posisi menjadi pengamat, demikian juga sebaliknya. Siswa yang bertindak sebagai pengamat beralih posisi menjadi responden.

3. Observasi dan Evaluasi

Kendala pelaksanaan KEM yang terdapat pada siklus III ini dapat diatasi, seperti keterbatasan pengetahuan bahasa, kemampuan kognitif, dan pengalaman membaca. Berdasarkan pengamatan siswa sebaya dan hasil observasi oleh guru mata pelajaran sejenis, hasil tes kemampuan isian rumpang adalah: (1) tingkat responden sebanyak 32 siswa atau 100%, (2) tingkat instruksional sebanyak 0 siswa atau 0%, (3) tingkat fustasi/gagal sebanyak 0 siswa atau 0%. Berdasarkan hasil observasi juga tercatat bahwa KEM siswa yang menyelesaikan 175 kpm dan lebih dari 175 kpm sebanyak 32 orang atau 100%, KEM tertinggi 250 kpm, KEM terendah 156 kpm dan rata-rata 204,02 kpm.

4. Analisis dan Refleksi

Pada tahap akhir siklus ini, guru/peneliti memberikan angket kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran 100% siswa menjawab ya sampai dengan mudah menerima saat menjelaskan metode Klos untuk meningkatkan KEM, 100% menjawab ya sampai pada pertanyaan yang berhubungan dengan metode Klos, dan KEM 50% menjawab ya untuk pernyataan yang membantu mereka dalam membentuk kelompok responden dan kelompok pengamat, 100% siswa menjawab ya pada pernyataan yang menggambarkan bagaimana keadaan anda dalam menjadi pemodelan metode Klos guna meningkatkan KEM, 100% siswa menjawab ya pada keadaan dimana siswa diajak untuk berdiskusi mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada saat KEM, 100% siswa menjawab ya pada pernyataan dimana siswa diajak berdiskusi mengenai kelebihan dan kekurangan metode Klos. Siswa 100% menjawab ya pada pernyataan ketika siswa diberi kesempatan sebagai pengamat agar dapat meniai teman sendiri. Siswa juga 100% menjawab ya pada pernyataan yang berbunyi penilaian didasarkan pada kriteria Klos dan kriteria KEM. Berdasarkan hasil pembelajaran, siswa 90% menjawab ya pada pernyataan ketika siswa sangat senang dengan model pembelajaran metode Klos sehingga dapat meningkatkan KEM, dan 100% siswa menjawab ya pada pernyataan nilai KEM bertambah ketika mereka menggunakan metode Klos. (dalam Lampiran 3) Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sampai dengan siklus III berjalan dengan baik dan mengalami keberhasilan.

Balam proses pembelajaran, seorang guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran yang baik. Belajar Bahasa Indonesia akan mampu menerapkan keterampilan dalam berbahasa. Terdapat empat aspek kompetensi berbahasa yaitu diantaranya menyimak, berbicara, dan menulis tentang bahasa dan sastra. Aspek membaca merupakan bagian penting dari empat aspek kompetensi berbahasa, karena membaca memiliki banyak ragam, termasuk salah satunya adalah membaca cepat. Terdapat beberapa siswa yang memiliki kecepatan efektif membaca di bawah 175 kpm, namun dengan menggunakan metode Klos pada siklus III dapat meningkatkan kemampuan siswa tersebut sehingga menunjukkan nilai 175 kpm ke atas. Kamijan menjelaskan bahwa, Metode Klos dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan suatu wacana, yaitu (a) dapat digunakan sebagai alat penguji tingkat kesulitan dan

kemudahan suatu wacana, (b) dapat digunakan oleh pembaca dengan pembagian tiga golongan yaitu, independen atau tingkat bebas, instruksional atau tingkat pengajaran dan frustrasi atau gagal, (c) dan menentukan apakah wacana layak dan sesuai dengan kemampuan siswa (kamijan, 1996). Penelitian yang saja juga dilakukan oleh Mahanani yang menghasilkan capaian yang sangat baik yaitu 210 kpm pada siklus II naik cukup signifikan jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya 87 kpm (Mahanani, 2018). Selain itu, Riadi juga menyatakan bahwa metode Klos dapat dipakai untuk mengukur tingkat keterbacaan suatu wacana yaitu dapat digunakan untuk menguji tingkat kesukaran dan kemudahan suatu wacana, mengklasifikasi pembaca menjadi tiga bagian penting yaitu sebagai independen, sebagai instruksional, dan sebagai frustrasi.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan pada pra tindakan menunjukkan bahwa semua siswa tertarik pada penjelasan guru mengenai metode yang ada pada Klos dan penjelasan seseorang mengenai KEM (Kecepatan Efektif Membaca). Pada saat metode ini sedang dibahas, siswa sangat antusias dalam memberikan pertanyaan dan komentar serta memberikan pendapatnya mengenai metode ini. Hal inilah yang sangat penting dalam rangka meningkatkan KEM dengan menggunakan metode Klos karena siswa sangat peduli. Artinya, pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan telah berkembang dengan sangat baik, mulai dari kegiatan pada siklus I maupun pada siklus-siklus berikutnya. Selain itu, penerapan refleksi melalui diskusi kelompok dan diskusi kelas juga menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi pada saat proses KEM harus segera diatasi, sehingga KEM siswa dapat meningkat secara maksimal.

KESIMPULAN

Kecepatan membaca siswa rendah karena teknik pembelajaran membaca belum berorientasi pada melatih keterampilan membaca, dan model pembelajaran selalu berhubungan dengan buku yang ada, sehingga menurut siswa tujuan pembelajaran membaca hanya untuk menjawab pertanyaan, untuk menemukan kata/istilah yang sulit dan sebagainya. Siswa terbiasa dengan sangat lambat dalam membaca dan memahami makna bacaannya. Metode Klos dapat mengukur keterbacaan siswa yang dapat digunakan untuk menguji kesulitan dan kemudahan percakapan, serta dapat mengklasifikasikan pembaca menjadi tiga kelompok yang terdiri atas, kelompok independen (tingkat bebas), kelompok instruksional (tingkat pengajaran), dan juga kelompok frustrasi (gagal). Selain itu, untuk dapat menentukan apakah suatu wacana layak untuk digunakan sesuai dengan kemampuan siswa dan melatih keterampilan serta kemampuan membaca siswa dapat menggunakan metode Klos ini.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, menunjukkan bahwa dengan bantuan kegiatan membaca cepat yang diajarkan oleh metode Klos, dapat mempengaruhi peningkatan kecepatan efektif membaca siswa. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) ini merupakan gabungan dari kecepatan membaca dengan pemahaman membaca. KEM dipengaruhi oleh tingkat kemahiran berbahasa, pengetahuan kognitif, dan kemampuan membaca siswa. Hambatan tingkat bahasa diatasi dengan sering membaca kamus bahasa Indonesia dan teori bahasa, sedangkan hambatan pengetahuan kognitif dapat diatasi dengan meningkatkan kemampuan berfikir seefektif dan seefisien mungkin. Sedangkan solusi dari masalah pengalaman membaca adalah agar siswa sering membaca karena orang yang sering membaca, maka KEM-nya akan jauh berbeda dengan orang yang jarang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, M. A. (2015). Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (Kem) dengan Menggunakan Metode Klos Siswa. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial FIS UNM*, 4 (1), 35–49.
- Alshumaimeri, Y. (2011). The Effects of Reading Method on the Comprehension Performance of Saudi ESL Students. *International Electric Journal of Elementary Education*, 4 (1), 185–195.

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ating. (2021). Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan Menggunakan Metode Klos pada Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sindangkasih. *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)*, Volume 1, 438–446. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i6.119](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i6.119)
- Dalman, H. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. (2003). *Analisis Wacana*. LKIS.
- Ghasya, G. M. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5, No, Hlm 2-4.
- Harjosujono, A. S. (1996). *Membaca 2*. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Umum. Bagian Proyek Penataran Baru SLTP Setara D.III.
- Kamijan, D. (1996). *Teori Membaca*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Karsono, D. (2014). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 Kata Per menit (KPM) Menggunakan Metode Tri_Fokus Steve Snyder pada Siswa Kelas VIII YPAC Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran.*, 1(2), 211 – 230.
- Mahanani, T. (2018). Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Siswa Kelas XI SMAN 1 Blitar Pada Mapel Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Klos. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, Vol. 2No., 150–156. [https://doi.org/e-issn: 2598-2877/P-ISSN: 2598-5175](https://doi.org/e-issn:2598-2877/P-ISSN:2598-5175).
- Merdekasari, A. (2015). Pengaruh Pelatihan Membaca Efektif terhadap Peningkatan Kecepatan Membaca dan Pemahaman Bacaan. *Jurnal Al- Murabbi*, 01 (02), 77–86.
- Mukminah. (2021). Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca dengan Menggunakan Metode Klos pada Siswa Kelas X MIA-1 SMA. *Jurnal Edukasi Saintifik*, Volume 1 N, Hal. 51-59. [https://doi.org/e-ISSN: 2775-3069](https://doi.org/e-ISSN:2775-3069)
- Nurhayati. (2012). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dalam Membaca Buku Teks Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Terpadu Darul Amal Sukabumi dengan Teknik Skimming. (*Online*), Hal. 2.
- Rina Yuliana, A. N. (2017). Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Pada Mahasiswa PGSD Fkip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 230–238
- Riadi, S. (2019). Metode Klos Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM). *Jurnal Pendidikan Media Nusantara*, Vol 1 No 1(ISSN Print: 2715-2960, ISSN Online : 2715-2960), 111–117.
- Soedarso. (2000). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Subyakto, Sri Utari, D. (1988). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sudjana, N. (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Taufik, I. N., & Nurhayati, D. (2019). Implementasi Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ciparay Tahun Ajaran 2017/2018). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 12(1), 35–43.
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203-211.